



KEDISIPLINAN PENGAWAS MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMA BENGKULU SELATAN.

¹Yusnaini

¹SMAN 2 Bengkulu Selatan

e-mail : yusnaini@gmail.com

Abstrak : Tujuan umum penelitian ini adalah mengevaluasi kedisiplinan pengawas mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA di Bengkulu Selatan. Sedangkan tujuan spesifiknya adalah mengevaluasi kedisiplinan supervisor dalam: a) menyusun program pengawasan, b) melaksanakan program pengawasan, c) mengevaluasi hasil pengawasan, d) menyusun laporan supervisory dan e) menindaklanjuti hasil pengawasan. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Hasil penelitian ini adalah kedisiplinan pengawas mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Bengkulu Selatan termasuk kategori "sangat baik". Hal tersebut tercermin dari indikator dan sub indikator yang terdapat pada kesimpulan spesifik sebagai berikut: a) Disiplin dalam hal penyusunan program kerja tahunan, program kerja semester dan penyusunan RPP sangat baik. b) Disiplin dalam pelaksanaan program tahunan dan program kerja semester sangat baik. c) Disiplin dalam pelaksanaan evaluasi program, evaluasi pelaksanaan supervisi dan evaluasi setelah pelaksanaan supervisi baik. d) Kedisiplinan dalam melaporkan hasil pemantauan kegiatan mulai dari laporan bulanan hingga laporan semester hingga laporan tahunan sangat baik. dan e) Disiplin dalam menindaklanjuti temuan selama pelaksanaan supervisi sangat baik.

Kata kunci : disiplin, supervise, evaluasi

Abstract : The general purpose of this research is to evaluate the discipline of supervisors of English subjects at senior high school at South Bengkulu. While the specific objectives are to evaluate the discipline of supervisors in: a) compiling a pengawasan program, b) implementing a pengawasan program, c) evaluating the results of pengawasan, d) preparing a supervisory report and e) following up on the results of pengawasan. This research method is descriptive evaluative research. The results of this study are: General. The discipline of the English subject supervisor at Senior High School of South Bengkulu was categorized as "very good". This is reflected in the indicators and sub-indicators contained in specific conclusions as follows: a) Discipline in terms of the preparation of the annual work program, semester work program and preparation of RPP, is very good. b) Discipline in the implementation of the annual program and semester work program is very good. c) Discipline in the implementation of program evaluation, evaluation of the implementation of supervision and evaluation after the implementation of supervision is good. d) Discipline in reporting the results of monitoring activities ranging from monthly reports to semester reports to annual reports is very good. and e) Discipline in following up on findings during the implementation of supervision is very good.

Keywords: Discipline. Supervisor . Subjects. Evaluate.



PENDAHULUAN

Untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas, selain tersedianya guru, sekaligus juga diperlukan profesi pengawas pendidikan yang akan membantu guru dalam melaksanakan pembinaan guru. Pembinaan atau pengembangan profesional guru selain dilaksanakan oleh manajemen pendidikan nasional, juga ditangani oleh kepala sekolah, dan sekaligus peran strategis para supervisor atau pengawas pendidikan sebagai jabatan fungsional. Karena itu, perilaku pengawas berdampak kepada perilaku guru, dan perilaku guru bermuara kepada perubahan perilaku murid dalam pembelajaran.

Bruce S. Cooper, dkk (2004), mengemukakan bahwa (*Times continue to change due to scientific and technological factors, and changes in various regulations that determine development policies. It can be stressed that in the field of education, the key question of governance is who controls education and formal institutions called schools which are organized to carry out important processes of social reproduction and individual creativity*). Artinya: Zaman terus berubah akibat faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan berbagai peraturan yang menentukan kebijakan pembangunan. Dapat ditegaskan bahwa dalam bidang pendidikan, pertanyaan kunci tatakelola adalah siapa mengontrol pendidikan dan lembaga formal yang disebut sekolah yang diatur untuk melaksanakan proses penting reproduksi sosial dan kreativitas individu.

Syafarudin dan Asrul (2013) mempertegas bahwa, akhir-akhir ini, setelah reformasi pendidikan dengan berbagai regulasi baru pendidikan ada perhatian baru pemerintah terhadap guru dan pengawas pendidikan, namun masih perlu peningkatan pembinaan guru melalui pendayagunaan maksimal para pengawas pendidikan dalam membantu guru untuk dalam jangka waktu lama menjadi guru profesional yang menjamin peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif menuju bangsa yang berperadaban. Itu artinya, manajemen kepengawasan merupakan bagian manajemen pendidikan yang perlu terus dikembangkan agar profesi kepengawasan pendidikan jangan terus tertinggal dari bidang manajemen pendidikan lainnya.

Syafarudin dan Asrul (2013) menjelaskan lebih lanjut, bahwa pengawas pendidikan (*supervisor*) juga merupakan pimpinan pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran melalui pengawasan dan pembinaan terhadap guru. Meskipun pengawas tidak berhadapan langsung dengan siswa, namun perilaku pengawas dipastikan mempengaruhi perilaku guru jika kepengawasan dilaksanakan dengan manajemen yang baik. Karena itu, kepengawasan pendidikan juga dikembangkan sebagai profesi tenaga kependidikan yang dipandang penting dalam bingkai sistem pendidikan nasional.

Kepengawasan pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di lembaga pendidikan formal dari jenjang terendah sampai dengan pendidikan menengah. (Rahmah, 2018), (Astuti dan Dacholfany, 2016). Pengawas yang diangkat dan ditugaskan untuk melakukan pengawasan di sekolah haruslah melalui tahapan-tahapan yang telah disyaratkan. Secara umum tugas pengawas pendidikan di sekolah terbagi ke dalam dua jenis yaitu pengawas akademik dan pengawas managerial

Pengawas akademik bertugas untuk melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi terhadap guru-guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Tugas-tugas yang dimaksudkan diantaranya memeriksa kelengkapan dan kebenaran perlengkapan administrasi guru-guru yang menjadi tugas kepengawasan dalam kegiatan pembelajaran, teknik guru dalam mengajar, serta kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. (Ramadhan, 2017), (Slameto, 2016)

Sedangkan pengawas managerial melakukan supervisi dan pembinaan terhadap kinerja Kepala Sekolah dalam bentuk kelengkapan administrasi sekolah, visi dan misi, keuangan serta hal-hal yang berhubungan dengan ketatausahaan.

Konteks dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis hanya ingin meneliti secara seksama tentang kepengawasan akademik yang dilakukan oleh Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA



Negeri Bengkulu Selatan ditinjau dari sisi kedisiplinan Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri Bengkulu Selatan, dengan dasar pemikiran kedisiplinan pengawas akan berdampak pada kedisiplinan guru yang diawasi.

Berdasarkan buku panduan yang ditulis oleh Akhmad Sudrajat (2015), seorang pengawas akademik minimal memiliki 5 (lima) kriteria sehingga dapat dikatakan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Kriteria yang dimaksudkan yaitu: 1) menyusun program kerja kepengawasan baik program tahunan maupun program semesteran, 2) melaksanakan program sesuai dengan yang telah direncanakan, 3) melaksanakan evaluasi terhadap program dan pelaksanaan kepengawasan, 4) menyampaikan laporan secara tertulis baik itu laporan bulanan, semesteran maupun laporan tahunan dan 5) melakukan tindak lanjut terhadap temuan-temuan selama kegiatan kepengawasan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada kegiatan prapenelitian, peneliti mendapatkan informasi dari guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2, 3 dan 5 Bengkulu Selatan bahwa kedisiplinan Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri Bengkulu Selatan, masih perlu ditingkatkan karena beberapa aspek dari tugas kepengawasan belum terlaksanakan dengan optimal. Khususnya dalam pembuatan program kepengawasan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri Bengkulu Selatan dalam penyusunan program kepengawasan. Penelitian ini berusaha mengungkapkan kebenaran dari kedisiplinan pengawas mata pelajaran bahasa inggris dalam hal penyusunan program kegiatan kepengawasan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian dilakukan terhadap dua orang pengawas mata pelajaran bahasa inggris yang bertugas di Dinas Pendidikan Kebudayaan propinsi Bengkulu Cabang Dinas Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dalam pengolahan data hasil dari jawaban subjek penelitian penskoran dibagi ke dalam 5 (lima) kriteria yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak pernah). Rumus yang digunakan dalam penghitungan skor perolahan dari isian instrumen penelitian yang dilakukan oleh sumber data dengan menggunakan rumus matematika sederhana (Suharsimi, 2008) yaitu:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Nilai Akhir}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kedisiplinan Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri Bengkulu Selatan Dalam Penyusunan Program

Program Kerja Tahunan

Menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimanakah kedisiplinan pengawas mata pelajaran Bahasa Inggris dalam menyusun Program tahunan? Berikut ini akan dipaparkan rincian hasil jawaban responden seperti yang tertuang pada Tabel 1 berikut ini:



Tabel 1 Penyusunan Program Tahunan

Pertanyaan	Bapak DW	Ibu Jn
Apakah membuat program tahunan?	4	4
Apakah formatnya sudah sesuai?	4	4
Apakah waktu pembuatan waktunya sudah sesuai aturan?	4	4
Apakah materi yang disusun sudah tepat?	4	4
Apakah uraian kegiatan sudah disusun secara tepat?	4	4
Apakah sasaran disusun sesuai aturan?	4	4
Apakah jadwal disusun sesuai aturan?	3	4
Apakah sebelum membuat program terlebih dahulu melakukan studi kelayakan?	3	3
Apakah program yang sudah disusun sebelum disahkan terlebih dahulu dikoordinasikan dengan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris?	3	3
Apakah teman sejawat memberikan masukan-masukan terhadap rancangan program?	3	3
Jumlah	36	37
Rata-rata	3,6	3,7
Persentase	90	92,5
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dijelas hal-hal sebagai berikut: Dalam pembuatan program tahunan kedua responden memberikan jawaban “selalu” membuat prgram tahunan. Hal ini dapat dilihat dengan bukti fisik berupa program tahunan pengawas mata pelajaran bahasa inggggris. Untuk jawaban tersebut diberi skor 4 atau 100% yang berarti sangat baik.

Program Kerja Semesteran

Menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimanakah kedisiplinan pengawas mata pelajaran Bahasa Inggris dalam menyusun Program Semesteran? Berikut ini akan dipaparkan rincian hasil jawaban responden seperti yang tertuang pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Penyusunan Program Semesteran

Pertanyaan	Bapak DW	Ibu JN
Apakah membuat program semesteran?	4	4
Apakah waktu pembuatan waktunya sudah sesuai aturan?	4	4
Apakah formatnya sesuai?	4	4
Apakah visi dan misi yang terdapat dalam program semesteran sudah sesuai?	3	4
Apakah identifikasinya sesuai dengan permasalahan yang ada?	3	4
Apakah deskripsi kegiatan sudah rinci?	4	4
Apakah program semesteran sudah menganalisa alokasi waktu yang dibutuhkan?	3	3
Apakah dalam program semesteran memiliki sumber sebagai dasar kepengawasan	3	3
Apakah dalam pembuatan program semesteran dimasukan juga perkiraan-perkiraan perbaikan jika dalam pelaksanaan ada perubahan?	3	3
Apakah program semesteran yang dibuat disahkan oleh pimpinan sebelum dilaksanakan?	4	3
Jumlah	35	36
Rata-rata	3,5	3,6
Persentase	87,5	90
Kriteria	sangat baik	sangat baik



Berdasarkan tabel di atas dapatlah dijelaskan dari pertanyaan tentang apakah pengawas mata pelajaran bahasa inggris menyusun program kerja semesteran? Keduanya memberikan jawaban “selalu” yang berarti mendapatkan skor 4 atau dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Kepala SMA Negeri 2, 3 dan 5 Bengkulu Selatan. Ketiga Kepala Sekolah memberikan jawaban bahwa kedua pengawas menunjukan program semesterannya saat melaporkan tugasnya sebagai pengawas di ketiga sekolah. Bahkan selain menunjukan program kerja semesteran, kedua pengawas juga meminta masukan-masukan bagi program semesteran yang dibuat oleh kedua pengawas. Sedangkan pertanyaan yang sama saat ditujukan pada guru mata pelajaran bahasa inggris di tiga sekolah, kesepuluh guru yang diawasi memberikan jawaban bahwa pengawas mata pelajaran menyusun program semesteran. Ini diketahui saat pengawas mata pelajaran menemui guru untuk berkoordinasi selama satu semester kedepan tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Sahertian (1981) memberikan penjelasan bahwa dalam berjalannya proses pendidikan, pengawas atau supervisor menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan prestasi belajar dan kualitas sekolah. Pengawasan atau supervisi pendidikan adalah usaha untuk memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada pendidik disekolah, baik secara individu maupun secara kelompok guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Akhmad Sudrajat (2015) memberikan penegasan bahwa pengawas mata pelajaran mempunyai tugas dan tanggung jawab merencanakan program pengawasan harus disusun dalam dokumen program pengawasan. Penyusunan dokumen program ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan agar memiliki manfaat untuk melaksanakan kegiatan kepengawasan khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris.

PENUTUP

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah kedisiplinan pengawas mata pelajaran bahasa inggris SMA Negeri Bengkulu Selatan dalam hal penyusunan program kerja kepengawasan khususnya program kerja tahunan dan program kerja semesteran, dikategorikan “sangat baik”.

SARAN

Beberapa bukti fisik seperti dokumen-dokumen yang semestinya dimiliki oleh kedua pengawas mata pelajaran bahasa inggris SMA Negeri Bengkulu Selatan sebagai kelengkapan administrasi tidak disiapkan oleh pengawas mata pelajaran bahasa inggris. Untuk itu, disarankan kepada kedua pengawas untuk melengkapi dokumen-dokumen kegiatan kepengawasan sehingga secara administrasi lebih disiplin

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Sudrajat.(2015). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan..

Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204-217.

Bruce S. Cooper, Lance D. Fusarelli, dan E. VanceH Randell. (2004). *Better Policies, Better School*. New York: Pearson

Rahmah, S. (2018). Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).



- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136-144.
- Sahertian. (1981). *Implementasi Profesionalisme Pengawas Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Tentang Pengelolaan Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Sulawesi Tenggara*
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-206.
- Suharsimi Arikunto. (1980). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Balai Pustaka
- Syafarudin dan Asrul (2013). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung. Cita Pustaka Media